

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo*



**Oleh,
YULIANTI
NIM 08.16.2.0039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S- 1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo*

Oleh,

**YULIANTI
NIM 08.16.2.0039**

Di bawah Bimbingan :

- 1. Drs. Hasri, M.A**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianti

Nim : 08.16.2.0039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Februari 2013

Yang membuat pernyataan,

Yulianti
NIM. 08.16.2.0039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Judul : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 5 Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Yulianti
NIM : 08.16.2.0039
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Drs. Hasri, M.A

Nip: 19521231 198003 1 036

Dra. Baderiah, M. Ag

Nip: 19700301 20003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo,

Perihal : SKRIPSI

Lamp :

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yulianti

Nim : 08.16.2.0039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***Implementasi manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 5 Palopo***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Hasri, M. A

NIP. 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo,

Perihal : SKRIPSI

Lamp :

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yulianti

Nim : 08.16.2.0039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***Implementasi manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 5 Palopo***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dra. Baderiah, M. Ag

NIP. 19700301 20003 2 003

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Pembantu Ketua I, bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembantu Ketua II, Bapak Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembantu Ketua III bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

4. Bapak Drs. Hasri, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Baderiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Hasri, MA., Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

6. Bapak Dr. H. Bulu, M. Ag selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. A. Ria Wardah, M. Ag selaku penguji II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Bahri dan Ibunda Nistono yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 28 Februari 2013

P e n u l i s



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Pengertian Manajemen Kelas	10
C. Tujuan Manajemen Kelas	15
D. Hambatan-Hambatan Dalam Manajemen Kelas.	19
E. Upaya Optimalisasi Manajemen Kelas	24
F. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	39
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo	48
C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menerapkan Manajemen Kelas di SMP Negeri 5 Palopo	51
D. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Palopo	58

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

4.1 Data Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 5 Palopo	42
4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo.....	45
4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Palopo	46
4.4 Keadaan Mata Pelajaran SMP Negeri 5 Palopo.....	47



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yulianti, 2013, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Palopo", Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasri, M. A., Pembimbing (II) Dra. Baderiah.,M.Ag

Kata kunci : Manajemen Kelas, Efektifitas Proses Pembelajaran PAI

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, (2) bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, (3) bagaimana upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian dalam penelitian adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala sekolah. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkret sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan pendidik dalam melaksanakan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab guru lebih banyak mengetahui aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan ketika berada di dalam kelas selain itu juga guru lebih banyak terlibat dengan peserta didik. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menguntungkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan, khususnya dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Implementasi manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo adalah (a). Memancing aspirasi anak didik, (b). Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, (c). Memvariasi pengelolaan kelas, (d). Melayani perbedaan individu siswa, (e). Meningkatkan interaksi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Tugas guru sebagai profesi menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik dan mengajar serta melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini harus di rencanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak iklim belajar yang di sebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas.¹

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68

dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.² Berdasarkan ketiga aspek tersebut, diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam manajemen kelas (pengelolaan kelas), tujuan pengajaran sukar dicapai.³

Dalam perannya sebagai manajer kelas (*Learning Manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan Pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan yang baik tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan puas dalam mencapai tujuan.

Manajemen kelas atau sering disederhanakan menjadi administrasi pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan oleh guru. Bahkan mengorganisasi, mengatur serta mengelola kelas menjadi bagian penting bagi keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru. Maksudnya, seorang akan disebut profesional jika guru yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk mengatur

² Syaiful Bahri, Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 1

³ *Ibid.*

dan mengelola kelas dengan baik. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa penelitian ini menjadi penting. *Pertama*, manajemen kelas tidak hanya membantu guru dalam menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, tetapi juga dalam mengelola kelas yang baik juga motivasi belajar siswa akan lebih baik. *Kedua*, manajemen kelas yang baik minat siswa dalam proses belajar mengajar bisa di bangkitkan. *Ketiga*, Manajemen kelas ini diharapkan prestasi belajar siswa bisa ditingkatkan.

Dewasa ini banyak masalah kependidikan yang perlu mendapat perhatian serius dari sekolah. Salah satu di antaranya adalah pelaksanaan manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar siswa SMPN 5 Palopo, Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen dapat berjalan dengan baik apabila tenaga pendidik dapat menyelesaikan masalah ini melalui forum rapat sekolah. Hal ini dimaksudkan agar setiap guru mendapat kesempatan untuk berperan dalam menyampaikan pendapat yang pada gilirannya dapat berpartisipasi la yang dilangsung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penyelesaian masalah melalui rapat sekolah tentunya dapat memberikan kontribusi, khususnya tenaga pendidik akan mencapai hasil yang lebih baik jika dipikirkan dan dihadapi oleh keseluruhan guru, staf tata usaha dan bersama-sama melibatkan mereka menangani masalah pendidikan. Manajemen merupakan bagian terpenting dalam membangun terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, khususnya proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian manajemen, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian sebagai berikut : manajemen adalah

kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain⁴

Penelitian ini berangkat dari suatu keyakinan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelegensi dan kecerdasan siswa. Kualitas dan mutu siswa turut pula dibentuk oleh faktor di luar diri siswa. Manajemen kelas adalah sebagai salah satu keterampilan dan tugas profesional guru turut mengambil andil kesuksesan seorang siswa. Hal tersebut karena esensi dari manajemen kelas itu adalah bagaimana menciptakan, mempertahankan, sekaligus mengendalikan kondisi kelas agar tetap terjamin dan memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Selanjutnya penelitian ini juga akan melihat bagaimana guru di SMP Negeri 5 Palopo mengimplementasikan manajemen kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebagai orang manager (Pengelola), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui manajemen kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif terjadinya proses belajar seluruh siswa. Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu dari lima tugas dan peran guru yang harus dilakukan yakni ; 1). Menyeleksi kurikulum, 2). Mengdiagnosis kesiapan, gaya dan minat siswa, 3). Merancang program, 4). Merencanakan pengelolaan kelas dan 5). Melaksanakan

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Cet.II; Jakarta : Gunung Agung, 1986), h. 5

pengajaran di kelas.⁵ Berdasarkan kelima hal tersebut maka manajemen kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas guru dalam proses belajar mengajar. Adapun upaya yang dilakukan guru pada SMP Negeri 5 Palopo dalam mengimplementasikan manajemen kelas sesuai dengan yang diterapkan oleh Wina Sanjaya yakni guru menciptakan dan sekaligus memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu menangani situasi kelas jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana dan iklim belajar yang kondusif.⁶ Menjaga kondisi kelas yang kondusif tidak hanya penting untuk proses pembelajaran tersebut, akan tetapi juga merupakan upaya untuk membiasakan siswa berada dalam situasi belajar yang menyenangkan, hanya kondisi tersebut belum berjalan seperti yang diharapkan disebabkan berbagai kendala antara lain : semangat, minat dan perhatian siswa yang tidak terfokus pada pelajaran. Dalam proses belajar mengajar sering terjadi gangguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan perilaku yang bisa mengganggu secara terus menerus dan berulang-ulang. Pengendalian iklim dan proses belajar mengajar dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki sekaligus untuk mempertahankan kondisi belajar mengajar yang kondusif.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat betapa pentingnya penelitian ini diangkat. Peneliti mengambil judul Implementasi manajemen kelas dalam meningkat

⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Cet.I; Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 25

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h.44

⁷ Igak Wardani, *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*, (Cet V; Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.34

kan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 5 Palopo.

B. Rumusan Masalah

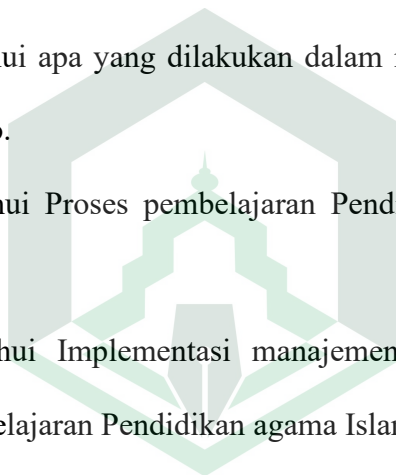
1. Apa yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimana Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Untuk mengetahui Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ilmiah yakni menjadi bacaan umum bagi masyarakat khususnya para guru dan calon guru serta semua pihak, sehingga dapat dijadikan pedoman di dalam membina dan mengaktifkan siswa di dalam kegiatan belajarnya.



IAIN PALOPO

2. Kegunaan praktis, yakni untuk menjadi masukan bagi semua pihak khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dalam hal ini guru, kepala sekolah dan stafnya serta siswa SMP Negeri 5 palopo pada khususnya.

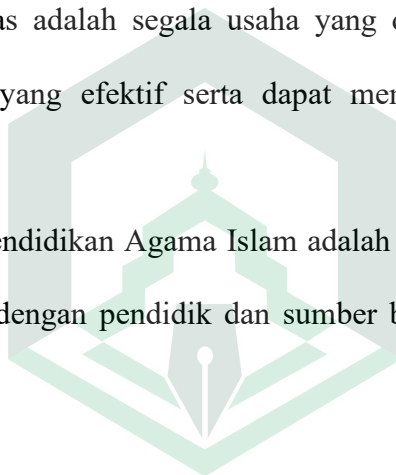
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, yaitu “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo”. Berikut definisi operasional terkait judul tersebut:

1. Implementasi ialah menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam setiap prosen pembelajaran.

2. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.



IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi manajemen kelas dalam pembelajaran. Dari berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai keterampilan mengelolah kelas dan kontribusi yang dapat diberikan oleh manajemen kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rohmi pada tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam negeri palopo (STAIN PALOPO) yang berjudul tentang “Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di SDN. 180 Tampak Siring Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”¹ dari hasil penelitiannya beliau mengungkapkan bahwa manajemen kelas yang baik adalah manajemen kelas yang mampu memberikan kontribusi terhadap peran sebagai guru, demikian pula terhadap siswa. Dalam hal ini penulis mengharapkan agar melalui manajemen kelas yang dilakukan maka akan membawa dampak yang lebih baik terhadap guru, seperti waktu yang digunakan dalam belajar mengajar dapat dimanfaatkan secara efektif, energi guru dapat terjaga, tercipta suasana edukatif, kondisi kelas yang menyenangkan.

¹ Rohmi, *Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di SDN. 180 Tampak Siring Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

Skripsi yang ditulis oleh Hayati pada tahun 2011 Sekolah Tinggi Agama Islam negeri palopo (STAIN PALOPO) yang berjudul tentang “Urgensi Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN No. 474 Balubu Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”² dari hasil penelitiannya beliau mengungkapkan bahwa keterampilan mengelolah kelas dalam kegiatan interaksi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang menerapkan berbagai keterampilan, tidak hanya sekedar verbalisme dapat diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Rohmi lebih menekankan kepada kompetensi guru dalam mengelola kelas pada Sekolah Dasar, sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai upaya menerapkan manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Hayati membahas tentang pentingnya manajemen kelas dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

² Hayati, *Urgensi Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN No. 474 Balubu Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*, Skripsi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.

B. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa. Ada beberapa nama yang sering disepadankan dengan istilah manajemen kelas yakni administrasi pengelolaan kelas administrasi belajar dan lain sebagainya. Dari sekian banyak istilah tersebut penulis merujuk pada suatu makna perencanaan, pengorganisasian, pengolahan dan pelaksanaan proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap organisasi memiliki aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut, dan salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dalam dunia pendidikan manajemen kelas itu dapat diartikan sebagai” Aktivitas proses belajar mengajar yang memadukan sumber–sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha men capai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.³

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, manajemen”⁴ Demikian halnya kata manajemen dijumpai dalam kamus ilmiah Populer yang berarti: “manajemen, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan⁵

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet. I; Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 4

⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h. 174

⁵Pius A. Partanto, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. III; Surabaya : Arkola, 2006) h. 434

Suharsimi Arikunto menyamakan kata manajemen dengan pengelolaan dan memberinya arti yaitu “pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas mempunyai arti yang sama dengan pengelolaan kelas yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan guru dalam memimpin, mengatur kondisi kelas agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru dalam mengelola atau memanajemen kelas berarti ia adalah sebagai pemimpin yaitu pemimpin dalam kelasnya. Sebagai seorang pemimpin maka hendaknya kepemimpinan itu mencerminkan nilai-nilai Islam yang dibangun di atas asas-asas Islam yakni akidah, syara’, dan akhlak, karena sekecil apapun kepemimpinan itu tetap akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah swt. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw, berikut ini:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ... وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ

IAIN PALOPO

رَعِيَّتِهِ⁷

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*,(Cet. IV; Jakarta : Reneka Cipta, 1991), h. 2

⁷ Abu Abd Al-A’La Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhary, *Sahih al- bukhary*, Juz I(Beirut : Dar al-Fikr,1401 H/ 1981 M), h. 215

Artinya:

Dari Ibn ‘Umar ra. Ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw., ia bersabda; setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam yang mengurus rakyatnya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyat yang dipimpinnya... dan kamu semuanya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.

Hadis ini dapat dikaitkan dengan peran guru sebagai pengelola kelas. Karena mengelola kelas berarti mengatur, memimpin keseluruhan yang ada di dalam kelas, terutama kepada peserta didiknya dimana kegiatan pembelajaran itu diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan, dan hal ini akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah swt.

Pada tahap memanaj atau mengelola kelas unsur-unsur dalam belajar mengajar tidak bisa terpisahkan, karena pada dasarnya belajar mengajar yang baik merupakan bagian dari bentuk manajemen kelas maka seorang guru sebaiknya memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa untuk belajar, dan kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya.⁸

Agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat melaksanakan manajemen kelas, yaitu:

1. Situasi kelas mampu merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi tetap terkendali. Dalam hal ini pengaturan ruang kelas yang menarik.
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis sumber manusia dan sebagainya.

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 149

4. Kegiatan belajar siswa harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua siswa, belajar kelompok, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara mandiri.

5. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar mengajar.

6. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas pendapat itu benar atau salah.⁹

Manajemen kelas yang baik adalah manajemen kelas yang mampu memberikan kontribusi terhadap peran sebagai guru, demikian pula terhadap siswa. Dalam hal ini penulis mengharapkan agar melalui manajemen kelas yang dilakukan maka akan membawa dampak yang lebih baik terhadap guru, seperti waktu yang digunakan dalam belajar mengajar dapat dimanfaatkan secara efektif, energi guru dapat terjaga, tercipta suasana edukatif, kondisi kelas yang menyenangkan. Sedangkan terhadap siswa, mereka dapat menerima pelajaran dengan perasaan yang senang tanpa paksaan prestasi belajar yang meningkat dan mampu mengeluarkan pendapat dan lain sebagainya.

Manajemen kelas dan manajemen pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran, (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pengajaran, memberi informasi, bertanya, manila, dan sebagainya) maka manajemen kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya pr belajar (pembinaan “report”, penghentian tingkah laku

⁹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 14-15

peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).¹⁰ Jadi, di dalam belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas.

Ada beberapa pandangan atau pendekatan tentang manajemen kelas yaitu:

1. Otoritatif, manajemen kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas yang tenang di bawah dominasi guru;
2. Permisif, manajemen kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan murid;
3. Proses penciptaan iklim sosio-emosional, manajemen kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif serta kondisi lingkungan kelas yang menguntungkan bagi pembelajaran.
4. Anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses sekelompok orang yang sebagai intinya, manajemen kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif.¹¹

Sebagai guru harus dapat memanaj kelas dengan baik, agar guru dapat memaksimalkan kelas dan proses pembelajaran di dalam kelas tercipta dengan efektif.

¹⁰ Ahmad Rohani, *op.cit.*, h.123

¹¹ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 93.

C. Tujuan Manajemen Kelas

Pada hakikatnya tujuan manajemen kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Namun secara umum, dapat diberikan pengertian manajemen kelas yaitu: Penyediaan fasilitas yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.¹²

Tujuan manajemen kelas yaitu agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹³

Melaksanakan manajemen kelas secara optimal merupakan panggilan hati nurani guru yang memiliki rasa kemanusiaan. Di sadari bahwa tugas-tugas kemanusiaan yang dijalankan guru adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Karena itu, tugas guru dalam bidang kemanusiaan hendaknya termotivasi sebagai pengalaman nilai-nilai ajaran Islam, yakni mengajak kepada kebijakan dan takwa, dan melarang kepada perbuatan dosa dan pelanggaran agama, karena hal ini sesuai firman Allah dalam QS. Al-Maidah/ 52: 2 yaitu:



¹² Sudirman N, dkk, Ilmu Pendidikan, (Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 311

¹⁵Ibid, h.68

Terjemahnya:

... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya¹⁴

Kandungan ayat Al-Qur'an ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Mengajar adalah suatu kebijakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dengan motivasi guru, peserta didik menjadi bergairah dan efektif belajar.

Masalah manajemen kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional. Peserta didik yang enggan ambil bagian di dalam kegiatan kelompok karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah manajemen) tidak dapat ditanggulangi dengan membuat kegiatan yang lebih menarik (tindakan instruksional), meskipun tentu saja memang tidak dapat dibantah bahwa penarikan diri peserta didik akan menghalangi tercapainya tujuan khusus pengajaran yang dicapai melalui kegiatan kelompok yang dimaksud. Sebaliknya hubungan antar pribadi (*interpersonal*) yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan manajemen) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa belajar mengajar akan menjadi efektif. Yang jelas, manajemen kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya belajar mengajar yang efektif.

¹⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Thaha Putra, 1996), h. 85

Sebagai penyiapan kondisi bagi terciptanya belajar yang efektif, manajemen kelas menunjuk kepada pengaturan peserta didik, pengaturan ruangan, maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sisni mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat, termasuk bila guru menggunakan perangkat lunak (*soft ware*) yang sekarang ini telah memasuki kawasan pembelajaran.

Manajemen siswa dalam belajar juga dapat meningkatkan kualitas belajar. Seperti dikemukakan oleh Masnur Muslich, bahwa dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar perorangan, berpasangan, dan berkelompok, tentunya disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang dipelajari.¹⁵

Dengan demikian, manajemen kelas bukan saja pada penataan ruangan, pengaturan peralatan kelas, penempatan meja, dan lainnya melainkan juga pada model belajar siswa.

Menurut Suharsimin Arikunto, tujuan manajemen kelas adalah “agar anak di kelas dapat dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.¹⁶ Sebagai indikator sebuah kelas yang tertib apabila:

1. Sikap anak terus bekerja tidak macet. Artinya tidak ada anak yang berhenti karena alasan tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan oleh guru;

¹⁵Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Cet.I; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 61

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8.

2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu. Artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tujuan, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan selalu mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹⁷

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu meningkatkan pembelajaran dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi murid.

Kesimpulannya bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi kelas menjadi lingkungan belajar yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai baik pula. Dengan demikian tujuan dari manajemen kelas merupakan faktor penunjang yang paling utama demi tercapainya tujuan pengajaran.

D. Hambatan-hambatan dalam Manajemen Kelas.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas tidak selamanya berjalan dengan baik, akan tetapi sering dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Ahmad Rohani mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.¹⁸

Faktor-faktor penghambat tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid* h. 55.

¹⁸ Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 155

1. Faktor Guru

Guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan atau kondusif dalam belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti di bawah ini.

a. Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran bersifat otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah manajemen kelas.

b. Format Belajar Mengajar yang Menoton

Format belajar mengajar yang monoton, tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan, frustrasi, kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

c. Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif, sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen kelas.

d. Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen atau manajemen kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun yang sifatnya teoretis maupun yang sifatnya pengalaman praktis menjadi faktor penghambat kondisi kelas yang kondusif. Karena itu, mendiskusikan masalah manajemen kelas dengan teman sejawat

dan belajar dari masalah yang timbul dalam kelas akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas dalam belajar mengajar.

e. Pemahaman Guru tentang Peserta Didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuan yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

2. Faktor Peserta Didik

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam manajemen kelas adalah faktor peserta didik. Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.¹⁹

Peserta didik harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota suatu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *op.cit.*, h. 196

Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan hendaknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas.

Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang di setuju dan diterima bersama oleh sekolah dan peserta didik (dengan penuh kesadaran) akan membawa peserta didik tertib ke arah disiplin kelas.²⁰

3. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering di temukan ada peserta didik mengganggu dan pembuat rebut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*).

Keadaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan meruakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas. Jelaslah sudah bahwa bila tuntutan di kelas atau di sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga akan merupakan kesukaran tersendiri bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri.

Pembiasaan orang tua mendidik dan menanamkan akhlak dan kesopanan pada anaknya guna mempersiapkan mereka dapat menyesuaikan diri dengan

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XVII; Bandung : Remaja Rosda Karya Ofset, 2008), h. 170

lingkungan sekolahnya, memudahkan mereka memahami aturan-aturan yang berlaku di kelas atau sekolah.²¹

Oleh karena itu, kesalahan penyesuaian peserta didik terhadap situasi kelas atau sekolah merupakan suatu masalah dalam manajemen sekolah/kelas. Di sinilah pula letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan rumah/keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas sering merupakan penghambat dalam manajemen kelas. Faktor fasilitas tersebut meliputi jumlah peserta didik, besarnya ruangan kelas, dan ketersediaan alat.²² Ketiga faktor ini dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta Didik dalam Kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SD yang mencapai rata-rata 40 orang peserta didik dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai 50 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam manajemen kelas. Kondisi kelas seperti ini menyulitkan guru dalam melaksanakan belajar mengajar, pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

²¹ Zuharaini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara 1991), h.155

²² Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 160

a. Besar Ruang Kelas

Ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang banyak dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi manajemen. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang disbanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, audium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

Dengan demikian, ketidakseimbangan besar ruangan dengan jumlah peserta didik, merupakan masalah dalam manajemen kelas. Hal ini perlu mendapat perhatian bagi guru dalam upaya optimalisasi manajemen kelas.

b. Ketersediaan Alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah manajemen kelas. Karena itu, manajemen yang baik adalah terciptanya keseimbangan (*balance*) antara kebutuhan belajar peserta didik dengan alat dan media yang dibutuhkan dalam belajar mengajar.

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, peserta didik, lingkungan keluarga dan fasilitas merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.

E. Upaya Optimalisasi Manajemen Kelas

Optimalisasi manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Upaya guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan (*preventif*) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa betul oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan perbaikan (korektif) terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Upaya optimalisasi dalam manajemen kelas sehubungan dengan penelitian ini penulis uraikan upaya yang pertama yaitu tindakan pencegahan (*preventif*) yang merupakan tindakan guru dalam (1) mengatur kondisi dan situasi belajar mengajar, (2) mengatur kondisi sosio-emosional, dan (3) mengatur kondisi organisasional.²³

1. Kondisi Fisik dan Situasi Belajar Mengajar

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal di bawah ini.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2007), h. 127

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Dalam pengaturan ruangan belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelas
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas.²⁴

Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai edukatif dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, peraturan yang berlaku, dan sebagainya.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya:

²⁴ Conny Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar dalam Belajar*, (T. Cet. Jakarta : Gramedia, 1985), 64

- 1) Berbaris berjajar
- 2) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang
- 3) Setengah lingkaran seperti dalam teater, di mana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera member bantuan kepada peserta didik.
- 4) Berbentuk lingkaran
- 5) Bentuk individual seperti yang terlihat di ruang baca perpustakaan, atau di ruang praktik laboratorium
- 6) Tersedianya ruangan yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk diatur.

Sudirman N., mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang.²⁵

Berdasarkan pendapat Sudirman tersebut, maka guru dapat menata kelas dalam belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Dengan demikian, penataan tempat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ (oksigen) peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan pada *bulletin board*, buku bacaan dan

²⁵ Sudirman N, dkk, *op.cit.*, h. 318.

sebagainya. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

d. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebagainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.

Tentu saja masalah pemilihan barang-barang tersebut sangat penting, dan secara periodik harus di cek dan ricek. Hal yang tak kalah pentingnya adalah pengamanan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan terhadap barang yang mudah meledak atau terbakar. Alat pengaman harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K, dan sebagainya.

2. Kondisi Sosio Emosional

Suasana Sosio Emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa merupakan efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi sosio Emosional yang perlu mendapat perhatian guru meliputi :

a. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan sikap siswa yang submissive atau apatis. Tapi di pihak lain juga akan menumbuhkan sikap yang agresif.²⁶ Kedua sikap siswa yaitu apatis dan agresif, ini dapat merupakan sumber problem manajemen, baik yang sifatnya individual maupun kelompok kelas sebagai keseluruhan. Dengan tipe kepemimpinan yang otoriter siswa hanya akan aktif kalau ada guru, dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktifitas menjadi menurun. Aktivitas belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian dari guru.

Tipe kepemimpinan yang cenderung pada *laissez-faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin. Kalau ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan tipe ini malahan biasanya aktivitas peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada. Tipe ini biasanya lebih cocok pada peserta didik yang *innerdirected* dimana peserta didik tersebut aktif, penuh kemauan, berinisiatif, dan tidak selalu menunggu pengarahan. Akan tetapi kelompok peserta didik semacam ini biasanya tidak cukup banyak.²⁷

Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan pada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu

²⁶ Ahmad Rohani, *op. cit.*, h.130

²⁷ *Ibid.*

menciptakan iklim yang menguntungkan bagi siapa terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi maupun pada saat tidak diawasi guru. Dalam kondisi semacam ini biasanya problem pengelolaan bisa dibatasi sedikit mungkin.²⁸

b. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan diperbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku peserta didik dan bukan membenci peserta didik.

Terimalah peserta didik kalau ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak dan ciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya dan ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c. Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana semacam ini mengandung tingkah laku yang tidak diinginkan.

Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, mencoba melakukan sendiri, melakukan percobaan terarah, dan

²⁸ *Ibid.*

sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.²⁹

Jadi, seorang guru profesional hendaknya memperhatikan variasi suara, karena hal ini merupakan salah satu sub-komponen gaya mengajar guru agar pembelajaran menarik peserta didik.

d. Pembinaan Raport

Sekali lagi ingin ditekankan bahwa pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah manajemen sangat penting. Dengan hubungan baik guru peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh semangat dan gairah, bersikap optimistic, serta realities dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.

3. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukannya baik di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah akan dapat mencogah manajemen kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan yang lebih baik dan keteraturan tingkah laku. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengertian Pelajaran

Untuk beberapa pelajaran mungkin ada baiknya peserta didik tetap berada dalam satu ruangan dan guru yang datang. Akan tetapi untuk pelajaran-pelajaran

²⁹ Moh Uzer Yusman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 85.

tertentu, seperti baik bekerja di laboratorium, olahraga, kesenian, menggambar, dan sebagainya, peserta didik diharuskan pindah ruangan.

Hal rutin semacam ini hendaknya diatur secara tertib misalnya, ada tenggang waktu bagi peserta didik berpindah ruangan. Perpindahan peserta didik dari suatu ruangan ke ruangan lain dipimpin oleh ketua, ruangan-ruangan diberi tanda tangan jelas peserta didik berkewajiban membereskan ruangan dan alat perlengkapan yang telah dipakai setelah pelajaran usai dipimpin oleh piket di bawah pengawasan guru.

b. Guru yang Berhalangan Hadir

Jika suatu saat guru berhalangan hadir karena satu atau lain hal maka peserta didik sudah tahu cara mengatasinya. Misalnya para peserta didik disuruh tetap berada dalam kelas dengan tenang untuk menunggu guru yang bersangkutan selama 10 menit. Bila setelah waktu sepuluh menit guru yang mendapat giliran belum juga datang, ketua diwajibkan lapor kepada guru piletlah yang akan mengambil inisiatif untuk mengatasi kekosongan tersebut.

c. Masalah Antar Peserta Didik

Jika terjadi masalah antar peserta didik yang tidak dapat diselesaikan antar mereka, ketua dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-sama memecahkan dan mengatasi masalah tersebut. Jika pemecahannya belum tuntas diselesaikan, ketua bersama wali kelas atau mungkin juga OSIS dapat menghadap pimpinan sekolah untuk mendapatkan petunjuk kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut.

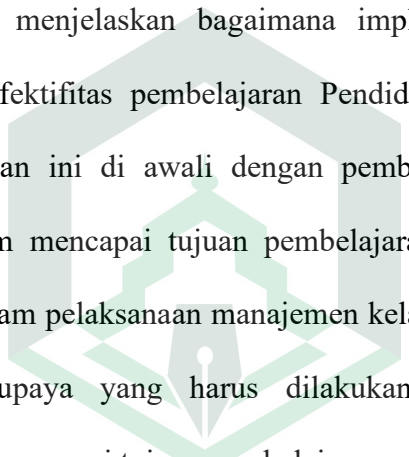
Demikian pula kalau ada usul kegiatan dari peserta didik, rencana kegiatan kelas (kemping, peserta, kunjungan ke sekolah lain dan sebagainya), prosedur dapat ditempuh.

d. Upacara Bendera

Dalam upacara bendera harus sudah ditetapkan giliran yang memimpin upacara, baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Sehingga semua sivitas tahu persis jam berapa mereka harus mulai, jenis pakaian yang harus dikenakan, apakah ada pengumuman sekolah, siapa yang harus memberikan nasehat, pengarahan dan sebagainya.

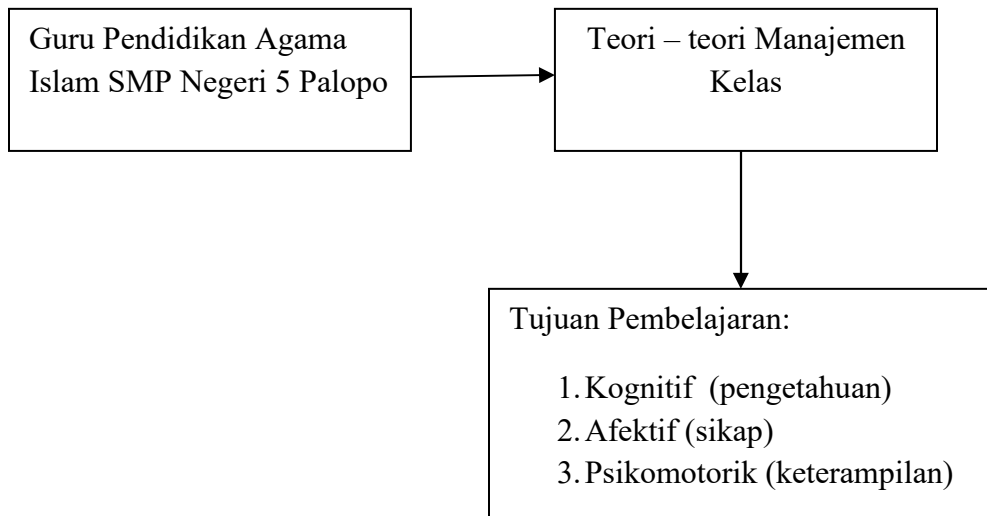
F. Kerangka Pikir

Penelitian akan menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo. Kajian ini diawali dengan pembahasan tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, pembahasan mengenai hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas. Kemudian disusul dengan pembahasan tentang upaya yang harus dilakukan guru dalam menerapkan manajemen kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.



IAIN PALOPO

Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan Pendekatan sosiologis

Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreativitas, seperti: intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan kepribadian lainnya.

Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu sistem pendekatan atas kenyataan sosial pada masyarakat tertentu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk menjawab permasalahan bagaimana implikasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan¹ siswa SMP Negeri 5 Palopo.

¹ Pius A. Partanto, dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet.II Surabaya : Arkola, 2006), h.434

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 5 Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu, dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti, dan dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.² dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI 2 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.³

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (T. Cet.; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

³ *Ibid*, h. 85.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, dan Kepala Sekolah. Jadi, jumlah keseluruhan informan adalah 3 orang dengan kepala sekolah.

Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tujuannya untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif maka pengumpulan data dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam sehingga dapat diketahui dan dipahami mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo, implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo. Untuk mengumpulkan data

tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan/triangulasi.⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga akan diketahui

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

Teknik Analisis Kualitatif yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka. Cara berfikir yang penulis gunakan dalam membahas dan menganalisa data penelitian adalah dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

1. Mereduksi data

Reduksi data adalah proses kegiatan menyelidiki, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan sampai penyusunan laporan penelitian.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a). Melakukan observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki berupa keadaan fisik di SMP Negeri 5 Palopo.
- b). Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif, dan R&D* (Cet. XIII; Bandung : Alfabet, 2011), h. 225.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi :

- a). Menyajiakn hasil observasi.
- b). Menyajikan hasil wawancara yang telah dicatat dengan baik dan rapi.

3. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang diperoleh melalui hasil wawancara dilakukan analisis, kemudian ditarik kesimpulan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

SMP Negeri 5 Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga pengajar maupun sarana dan prasarannya. Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikan dan diresmikan pada tahun 1984 sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan formal. SMP Negeri 5 Palopo sejak diresmikan sampai sekarang telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah di antaranya:

1. M. S Hasli (Tahun 1984 - 1993)
2. Dra. Hj. Hudia (Tahun 1993 - 2000)
3. Drs. Hamid (Tahun 2000 – 2003)
4. Drs. A. Alimuddin Hatta (Tahun 2003 – 2004)
5. Drs. Patimin (Tahun 2004 – Sekarang)¹

Adapun visi dan misi SMP Negeri 5 Palopo yaitu:

a. Visi SMP Negeri 5 Palopo

Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan keunggulan.

¹ Patimin Kepala Sekolah. *Wawancara*. Di SMPN 5 Palopo, 16 Februari 2013.

b. Misi SMPN Negeri 5 Palopo

Untuk mencapai visi, maka SMP Negeri 5 Palopo merumuskan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan kurikulum yang adaptif
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan ramah lingkungan.
4. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang di persyaratkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang sesuai standar.
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektifitas dan efisien
7. Mewujudkan penggalangan dana yang memadai
8. Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai wajar dan adil.²

Keberadaan SMP Negeri 5 Palopo cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan berada di pinggir jalan poros sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, saramna dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menguraikan secara spesifik masalah pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 5 Palopo.

² Panduan Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, 16 Februari 2013

1. Fungsi SMP Negeri 5 Palopo

Sekolah Menengah Pertama mempunyai fungsi melaksanakan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya 75% sebagai mata pelajaran umum, dan pelajaran agama Islam 25%. Selain itu, SMP Negeri 5 Palopo memiliki fungsi:

- a. Melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa
- c. Membina hubungan kerjasama antara orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium³

2. Keadaan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari pembelajaran yang tidak terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di SMP Negeri 5 Palopo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut:

³ Patimin, Kepala Sekolah. *Wawancara*. Di SMPN 5 Palopo, 16 Februari 2013.

Tabel 4. 1
Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs.Patimin	Kepsek	PNS
2	Muraiya, S.Pd	Guru	PNS
3	Drs.Mandi Bangun	Guru	PNS
4	Usnaim, S.Pd	Wakasek	PNS
5	Hj. A. Rosmiati, S.Pd	Guru	PNS
6	Hj. Nurhasanah	Guru	PNS
7	Nursiah, S.Pd	Guru	PNS
8	Patiharni, S.Pd	Guru	PNS
9	Hj. ST. Hasanah, S.Ag	Guru	PNS
10	Lorince Linggi, S.Pd	Guru	PNS
11	Maria Rumba, S.Pd	Guru	PNS
12	Andi Jumhar, S.Pd	Guru	PNS
13	Nurbaeti, S.Pd	Guru	PNS
14	Mathius Kendek, S.Pd	Guru	PNS
15	Muchtar Yunus, S.Pd	Guru	PNS
16	Irma Supri, S.Pd	Guru	PNS
17	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd	Guru	PNS
18	Dra. Murpah	Guru	PNS

19	Yohanus Mentaruk	Guru	PNS
20	Marthina Sampe. B, S.Pd	Guru	PNS
21	Hj. Neng Winarni, S. Pd.	Guru	PNS
22	Debora, S. Pd	Guru	PNS
23	A. Lili Surialang, S. Ag.	Guru	PNS
24	Talha. D, A. Md	Guru	PNS
25	Paulina Laba, S. Pd	Guru	PNS
26	Dra. Masriah	Guru	PNS
27	Margaretha, S. PAK	Guru	PNS
28	Sri Surya Ningsih, S. Pd	Guru	PNS
29	Hj, Widharty A. Idris, S. Kom	Guru	PNS
30	Merlin Grace Rupa,S.Pd	Guru	PNS
31	Helce, S.Pd	Guru	PNS
32	Rahmat,S.Pd	Guru	PNS
33	Imelda Reskiwati R, S.Pd	Guru	PNS
34	Rahma, S.Pd	Guru	Honor
35	Marni Paromon, S.Pd	Guru	Honor
36	Endang Yacob, S.Pd	Guru	Honor
37	Hapsa	Pegawai	PNS
38	Jumadi	Pegawai	PNS
39	Astuti. H.A	Pegawai	PNS

40	Ari Sugianto	Pegawai	Honor
41	Jumrah	Pegawai	PNS
42	Habil	Pegawai	PNS
43	Wahyudi	Pegawai	PNS

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 5 Palopo, 14 Februari 2013

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah guru aktif adalah 36 orang, di antaranya dua guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, selebihnya merupakan guru bidang studi umum, guru BP dan BK serta guru Pendidikan Agama Kristen.

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut sebagai salah satu usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di sini berfungsi untuk membantu jalannya pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia pada SMP Negeri 5 Palopo, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 2
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Ruangan	Luas Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	3 x 4 m ²
2	Ruang Tu	4 x 12 m ²
3	Ruang Guru	8 x 16 m ²
4	Ruang Kelas	8 x 9 m ²
5	Ruang Lab.IPA	8 x 15 m ²
6	Ruang Lab.Bahasa	8 x 15 m ²
7	Ruang BK	8 x 9 m ²
8	Ruang Perpustakaan	8 x 12 m ²
9	Ruang Multimedia	8 x 12 m ²
10.	Ruang Keterampilan	8 x 16 m ²
11.	Ruang Osis	8 x 9 m ²
12.	Musholla	12 x 12 m ²
13.	Kantin Kejujuran	8 x 9 m ²
14.	Pos Jaga	2 x 2 m ²
15.	Rumah Jaga	8 x 9 m ²
16.	Tempat Wudhu	7 x 9 m ²
17.	WC Guru	2 x 2 m ²
18.	WC Siswa	3 x 6 m ²

19.	Tempat Parkir	10 x 12 m ²
-----	---------------	------------------------

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 5 Palopo, 14 Februari 2013

Berdasarkan data keadaan guru pada SMP Negeri 5 Palopo, Nampak bahwa terdapat sebanyak 43 orang guru, dari jumlah tersebut 3 orang guru masih berstatus honor, dan 7 diantaranya pegawai.

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 5 Palopo dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Palopo
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah	
	Siswa	Rombel
I	174	6
II	189	6
III	177	6
	540	18

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 5 Palopo, 14 Februari 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan jumlah siswa pada SMP Negeri 5 Palopo 540 orang.

Dalam hal ini di lakukan upaya pemberian layanan kebutuhan dasar masyarakat di bidang pendidikan dan hal tersebut sejalan dengan program pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Dengan demikian di harapkan para warga sekolah, baik guru maupun orang tua siswa dapat berperan aktif dalam

upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak nya, karena hanya dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid, agar mutu pendidikan dapat lebih di tingkatkan.

5. Kurikulum

Dalam melaksanakan pendidikan, SMP Negeri 5 Palopo melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Kurikulum intra-kurikuler

Kurikulum intra-kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Pariwisata, karena pada dasarnya SMP Negeri 5 Palopomerupakan unti pelaksanaan teknis di bidang pendidikan di kota Palopo, sekurang-kurangnya 25,0% sebagai mata pelajaran agama dan 75,0% pendidikan umum. Perbandingan tersebut dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Mata Pelajaran SMP Negeri 5 Palopo
Dari segi ilmu Agama dan Ilmu Umum

No	Bidang Studi	Frekuensi	Presentase
1	Ilmu Agama	2	13,33%
2	Ilmu Umum	13	86,67%
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: SMP Negeri 5 Palopo tahun 2013

Beradasrkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mata pelajaran Agama Islam dan pelajaran umum di SMP Negeri 5 Palopo terdiri 15 budang studi, yang terdiri atas

agama sebanyak 2 bidang studi yakni Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Kristen dengan presentase 13,33% dari total bidang studi dan umum sebanyak 13 atau dengan presentase 86,67% untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Kurikulum ekstra-kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang intinya mereka dapat kembangkan misalnya komputer, kursus, pengajian, Palang Merah Remaja (PMR), les serta kegiatan Osis Lainnya.⁴

B. *Upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo*

Penerapan manajemen kelas bukanlah hal mudah dan ringan. Maka dari itu sangat dituntut kepada setiap tenaga pengajar agar dapat meningkatkan pemahaman dan kecakapan mereka dalam mengelola kelas guna memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Sangat disadari dalam penerapan manajemen kelas tidak semudah yang dibayangkan selama ini, karena pada umumnya setiap kelas atau kelompok yang dihadapi memiliki perbedaan sangat berarti yang membutuhkan kemampuan guru dalam membaca dan memahami kondisi yang ada, baik dari unsur siswa maupun unsur suasana belajar. Adanya kemungkinan hambatan yang akan dihadapi guru dalam mengelola kelas, bukan berarti mereka harus jenuh dan diam dengan

⁴ Pedoman Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, 16 februari 2013

adanya masalah tersebut. Mereka terus berupaya meningkatkan keprofesionalan mereka dalam melaksanakan profesinya.

Menurut kepala sekolah Drs. Patimin, bahwa sangat perlu dipahami bahwa setiap kelompok atau kelas dalam bentuk yang besar, maka secara mutlak terkumpul berbagai karakteristik siswa yang beragam dan bervariasi. Kevariasian yang dimiliki melahirkan perilaku yang bervariasi pula, dengan demikian akan menimbulkan berbagai macam masalah. Dengan keanekaragaman masalah siswa sangat berpengaruh dalam menerapkan manajemen kelas.

Dari beberapa penerapan manajemen kelas yang telah diterapkan di SMP Negeri 5 Palopo, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang perlu diorganisasi. Lingkungan belajar harus diatur sedemikian rupa dan diawasi agar kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik maksudnya adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa belajar dan memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo, guru telah menerapkan berbagai cara diantaranya adalah: (a). memancing aspirasi anak didik, (b). mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (c). memvariasi pengelolaan kelas, (d). melayani perbedaan individu siswa, (e). meningkatkan interaksi belajar.

1. Memancing aspirasi anak didik

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah di punyai siswa adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian siswa. Siswa biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SMP Negeri 5 Palopo dalam mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak didiknya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatnya tidak sembarang, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagu guru SMP Negeri 5 Palopo untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi anak didik.

Menurut guru PAI, pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak pertama kali akan menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru dan hal ini tetap menjadi milik anak. Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah. Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut

dapat di manfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan di berikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru.⁵

Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan di berikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.

2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajan. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang perdebatkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada unsure pokok akhlak.

Dengan strategi pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis, dan berpikir kritis. *Kedua*, siswa disuruh untuk memahami cirri-ciri orang tersebut. *Ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.⁶

⁵ Andi Lili Surialang, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

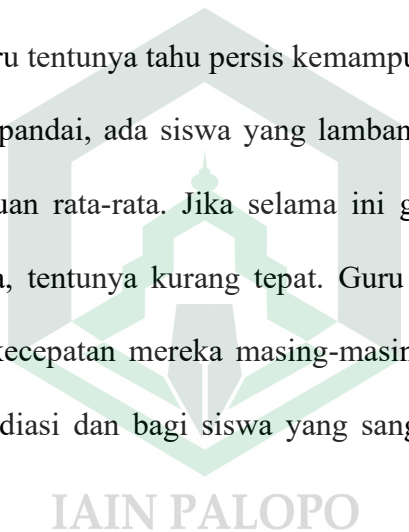
⁶ Sitti Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

3. Memvariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan sengang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan seringkali mengantuk, untuk itu guru di SMP Negeri 5 Palopo biasanya memvariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok, atau individual.

4. Melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Jika selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Guru harus dapat melayani siswa sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.⁷



⁷ Sitti Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

5. Meningkatkan interaksi belajar

Jika selama ini pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo hanya searah, yaitu dari guru ke siswanya, sehingga guru selalu mendominasi pembelajaran, kala pentingnya adalah kurangnya keprofesionalan yang dimiliki dalam mengelola kelas.⁸

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan penuh kesadaran dalam penerapan pengelolaan kelas tidak semudah yang dibayangkan selama ini, karena pada umumnya setiap kelas atau kelompok yang dihadapi memiliki perbedaan sangat berarti yang membutuhkan kemampuan guru dalam membaca dan memahami kondisi yang ada, baik dari unsur siswa maupun unsur suasana belajar. Hal ini sangat relevan dengan keterangan yang di berikan oleh guru PAI bahwa adanya kemungkinan hambatan yang akan dihadapi dalam mengelola kelas, bukan berarti harus jenuh dan diam bermasa bodoh dengan adanya masalah tersebut. Guru senantiasa berupaya meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan profesi sebagai tenaga pengajar.⁹

Sangat perlu dipahami bahwa setiap kelompok atau kelas dalam bentuk yang besar, maka secara mutlak terkumpul berbagai karakteristik siswa yang beragam dan bervariasi. Kevariasian yang dimiliki melahirkan perilaku yang bervariasi pula, dengan demikian akan menimbulkan berbagai macam masalah. Dengan keanekaragaman masalah siswa sangat berpengaruh dalam menerapkan pengelolaan

⁸ Andi Lili Surialang, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

⁹ Sitti Hasna, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

kelas. Pengelolaan kelas pada umumnya harus dipahami oleh guru dan cakap dalam mengaplikasikannya, yang hakikatnya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam melangsungkan pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang akan dicapai tidak seoptimal yang diharapkan.

Dari berbagai pendekatan pengelolaan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam hal pembelajaran, khususnya dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo, maka guru dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan berbagai pendekatan yang ada berdasarkan dengan situasi yang dihadapi, guna kelancaran pembelajaran.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam pengelolaan kelas, indikator dari kegagalan itu adalah tidak efektifnya pembelajaran dan prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang memiliki peranan penting yang harus dikuasai dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap siswa memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman diri, dan acara belajar. Siswa tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, siswa lain dengan cara melihat, dan siswa lain lagi dengan cara melakukan langsung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu

belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru perlu menempatkan mereka sebagai subjek belajar dan mendorong siswa untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

Beberapa upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Menata ruang kelas untuk memunculkan suasana kondusif yang mendukung proses penyerapan materi pelajaran oleh siswa.
3. Membagi siswa dalam kelompok belajar yang berguna untuk memudahkan siswa memahami pelajaran berdasarkan pikirannya sendiri.
4. Menetapkan standar keberhasilan pada tiap pokok materi pembelajaran untuk dijadikan pengendali mutu. Penetapan standar ini akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukannya.
5. Melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Menguji atau mengkritik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam melaksanakan manajemen, agar tujuan pendidikan dapat tercapai maksimal, seperti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo.

¹⁰ Andi Lili Surialang, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

Upaya-upaya di atas dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo dalam rangka melaksanakan fungsi manajemen kelas. Jika fungsi manajemen kelas terlaksana dengan baik, proses pembelajaran juga akan berlangsung dengan baik. Hasil akhirnya adalah peningkatan daya serap siswa dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, mamahami, dan mengamalkan agama Islam meyakini, mamahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SMP Negeri 5 Palopo bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa dan siswi tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan tetapi untuk mencapai semua itu, dibutuhkan kesabaran, ketabahan, dan keuletan dalam membimbing dan membentuk pribadi siswa dan siswi khususnya di SMP Negeri 5 Palopo.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, termasuk SMP Negeri 5 Palopo, jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim jika

dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 x 45 menit per minggu dan itu tidak mungkin dapat dicapai dengan waktu yang sangat singkat, membutuhkan bantuan dari semua pihak, khususnya orang tua siswa yang memiliki banyak waktu untuk bisa bersama dengan anaknya¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa persoalan pendidikan tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya pada guru, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki oleh guru sangat terbatas. Oleh karena itu, guru sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru SMP Negeri 5 Palopo dalam mengajarkan ilmunya dengan yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, guru agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas di rumah (PR) dengan harapan bisa lebih rajin belajar, lebih rajin membuka buku dan bisa memahami materi yang telah di sajikan oleh guru kelas sebagai tenaga pendidik dan penanggung jawab bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi dan uji coba serta melatih siswa dan siswi, yaitu memberikan metode mengajar dengan demonstrasi, terutama yang berhubungan ibadah seperti shalat wajib maupun shalat sunnat. Hal ini adalah suatu langkah yang positif, karena selain menerima teori terus menerus tanpa

¹¹Sitti Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

diselingi dengan praktek, maka ada indikasi bahwa anak didik hanya bisa membicarakan, tetapi menemui kesulitan untuk mewujudkan dalam pelaksanaannya.

Selain apa yang diuraikan di atas, ada satu hal serius yang tidak kalah pentingnya, yaitu masalah baca tulis al-Qur'an. Hal ini menurut penulis harus juga sedapat mungkin menjadi perhatian yang serius, karena jika ada seorang siswa dan siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an, maka bagaimana mungkin seorang anak bisa memahami agama Islam secara utuh.

Jika salah dalam melafazkan bacaan-bacaan dalam shalat, maka artinya pun menjadi lain. Dengan dasar ini, seorang guru hendaknya menyadari betul akan hal ini, akan tetapi sesuai dengan pengamatan penulis, guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 5 Palopo selalu melatih untuk membaca al-Qur'an dengan benar atau senantiasa mengajarkan tajwid kepada siswa dan siswi.

Itulah yang menjadi gambaran proses Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal, namun yang terpenting adalah berusaha terus menerus tanpa mengenal kata menyerah demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

D. Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Di dalam kegiatan pembelajaran, kelas merupakan suatu tempat yang mempunyai sifat atau ciri khusus, yang sangat berbeda dengan tempat-tempat lain. misalnya diluar sekolah. Seperti halnya belajar merupakan suatu kegiatan khusus yang memerlukan adanya konsentrasi yang tinggi dari perhatian guru. Begitu pula

aktivitas mengajar yang sangat membutuhkan kesiapan yang matang, wawasan yang luas, berpengalaman serta mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembaruan pendidikan yang mulai digalakkan pada beberapa puluh tahun yang lalu telah menyebabkan timbulnya berbagai usaha-usaha pemikiran di berbagai bidang pendidikan, seperti: pembaruan kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan, media pendidikan dan sistem supervisi. Adanya pembaruan ini telah menimbulkan perubahan ukuran baik buruknya perihal guru, kegiatan siswa, suasana kelas, dan banyak lagi hal lainnya.

Cara mengajar dan manajemen siswa sekarang pun sudah mulai terasa perubahannya. Dahulu kelas yang baik adalah kelas yang tenang. Guru tidak harus membuat Satuan Pelajaran (SP). Namun, sekarang guru sudah harus mempersiapkan pelajaran sebelumnya. Di dalam kelas siswa tidak harus duduk dengan tenang, mereka sekarang boleh ramai asal ada nuansa edukatifnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berubahnya tuntutan tentang ketertiban kelas, maka guru perlu mengetahui bagaimana mengelola kelas dalam berbagai pelaksanaan metode mengajar dan inilah yang dinamakan dengan manajemen kelas.

Maka dari itu, mengingat pentingnya pelaksanaan manajemen kelas di setiap lembaga pendidikan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, utamanya penanggung jawab lembaga pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan pegawai lainnya, agar nantinya tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Khususnya di SMP Negeri 5 Palopo penyelenggaraan manajemen kelas, sudah mendapatkan perhatian dari kalangan guru. Sebab diketahui manajemen adalah hal yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila seorang guru tidak mempunyai kemampuan untuk memahami manajemen dan dapat mengelola kelas dengan baik, maka tujuan belajar kadang-kadang tidak tercapai.¹²

Tidak jarang ditemukan kegagalan seorang guru dalam menghadapi siswanya di dalam pembelajaran di depan kelas. Sehingga pada akhirnya indikator dari kegagalan itu akan berakibat kepada prestasi belajar siswa rendah, siswa menjadi pembangkang, siswa menjadi malas belajar dan lain-lain. Seperti yang biasa dilakukan siswa ketika hendak memulai pelajarannya. Hal itu tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.

Berbicara mengenai penyelenggaraan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas dan prestasi belajar siswa dan keaktifan oleh para pendidik. Dari hasil ujian ulangan harian mereka cukup memuaskan, nilai rata-rata yang mereka dapatkan adalah 7 (tujuh).

Untuk mensukseskan usaha tersebut di atas tidaklah mungkin terjadi sesuai dengan yang diinginkan, jika tidak didukung oleh beberapa komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pegawai, Pembina, serta tidak luput dari dorongan dan

¹² Patimin Kepala Sekolah. *Wawancara*. Di SMPN 5 Palopo, 16 Februari 2013.

pantauan orang tua. Semua pihak harus berusaha secara serius untuk mencapai sebuah keberhasilan anak didik yang gemilang.

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo menegaskan bahwa di dalam pembicaraan mengenai mengelola kelas dengan baik, yakni seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa, dan sebagainya.¹³

Hal-hal yang dimaksudkan dalam pengelolaan kelas tersebut nampaknya sekilas seperti dalam kegiatan pembelajaran, namun karena banyak menyangkut peraturan dan tertib dapat dikategorikan sebagai faktor penunjang proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 5 Palopo, guru sudah menyadari apa sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang harmonis dan luwes serta mampu menguasai kelas yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan bagi semua murid.¹⁴

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa harus lebih aktif dibandingkan dengan guru. Untuk menciptakan keaktifan tersebut seorang guru harus mampu mengelola dan mengatur kelas dengan baik, mampu melihat kondisi yang memungkinkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlepas dari nilai edukatif.

¹³A. Lili Surialang, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013.

¹⁴ Sitti Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, di Palopo 16 Februari 2013

Manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo pada prinsipnya telah mulai diterapkan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas para pendidik yang berusaha dengan serius untuk membuat siswa terus belajar dan giat. Tentu hal ini dimaksudkan agar setiap waktu dan aktivitas siswa selalu berisi dengan nuansa belajar. Seperti yang terlihat ketika guru memberikan tugas-tugas dan pekerjaan harian serta pembinaan-pembinaan bersifat ekstrakurikuler. Selain aktivitas siswa, guru juga diuntut berusaha dengan gigih untuk mempersiapkan kegiatan belajar sebelum masuk kelas. Tentunya semua itu dilakukan oleh guru untuk melihat suatu keberhasilan yang memuaskan.¹⁵

Manajemen kelas di sekolah ini berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan sekarang ini yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).



IAIN PALOPO

¹⁵ Patimin, Kepala Sekolah. *Wawancara*, di SMPN 5 Palopo, 16 Februari 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, guru agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas di rumah (PR) dengan harapan bisa lebih rajin belajar, lebih rajin membuka buku dan bisa memahami materi yang telah di sajikan oleh guru kelas sebagai tenaga pendidik dan penanggung jawab bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Beberapa upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. (2) menata ruang kelas untuk memunculkan suasana kondusif yang mendukung proses penyerapan materi pelajaran oleh siswa. (3) membagi siswa dalam kelompok belajar yang berguna untuk memudahkan siswa memahami pelajaran berdasarkan pikirannya sendiri. (4) menetapkan standar keberhasilan pada tiap pokok materi pembelajaran untuk dijadikan pengendali mutu. Penetapan standar ini akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. (5) melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Manajemen kelas di SMP Negeri 5 Palopo pada prinsipnya telah mulai diterapkan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas para pendidik/ guru yang berusaha dengan serius untuk membuat siswa terus belajar dan giat.

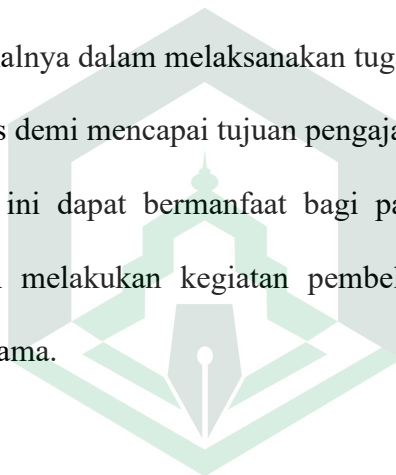
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan setelah memperhatikan hasil-hasilnya, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar pihak Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien.

2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo harus berusaha meningkatkan profesionalnya dalam melaksanakan tugas mengajar, khususnya dalam bidang manajemen kelas demi mencapai tujuan pengajaran.

3. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk dijadikan bahan renungan dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, T. Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Cet. I; Bumi Aksara, 2002.
- RI., Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. I; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hayati. *Urgensi Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN No. 474 Balubu Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*, skripsi prodi PAI jurusan tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Ibrahim, al-Bukhary bin Ismail bin Abu Abd Al-A'la Muhammad. *Sahih al-Bukhary*. Juz. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- M Dahlan, Al-Barry. dan Pius A, Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. T. Cet: Surabaya: Arkola, 2006
- Muliyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangka*. Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset, 2008
- Muslich, Masnur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rohmi, *Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di SDN. 180 Tampak Siring Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008, dan IGAK Wardani, *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Semiawan, Conny. *Pendekatan Keterampilan Psoses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. T.Cet. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajardalam. CBSA*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Surachmad, Winarno. *Dasar Teknik Riset Pengantar Metodologi Ilmiah*. T. Cet; Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (T. Cet.; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Yusman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIX; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



IAIN PALOPO